
Dinamika Islam di Arab Saudi

Abdullah

(IAIN Sultan Amai, Gorontalo)

abdullah_sakka@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This article discusses Saudi Arabia (Hijaz), in the early 19th century until the beginning of the 20th century free from Western colonialism. Unlike other Muslim countries, almost all of them were colonized by the West. As a result, at that time many scholars and residents from various Muslim countries came to the Hejaz, especially Mecca and Medina. Things like this have caused Saudi Arabia as a country that has the development of Islam to be maintained until now. The results of this study indicate that political changes and religious understandings certainly bring changes in other fields of social culture. Moreover, the beginning of the 19th century was a time when the renewal movement in Islam had only just begun to rise. The reform movement in Islam certainly has a certain impact on the Islamic social life in the Hijaz at that time and in Saudi Arabia today.

Abstrak

Artikel ini membahas Arab Saudi (Hijaz), pada awal abad ke-19 sampai awal abad ke-20 bebas dari penjajahan Barat. Tidak seperti dengan negeri-negeri Muslim lainnya, hampir seluruhnya dijajah oleh Barat. Akibatnya saat itu banyak ulama dan penduduk dari berbagai negara Muslim berdatangan ke Hijaz, terutama Mekah dan Madinah. Hal-hal seperti ini yang menyebabkan Arab Saudi sebagai negara yang memiliki perkembangan Islam tetap terjaga hingga saat ini. Hasil studi ini menunjukkan bahwa perubahan-perubahan politik dan paham

keagamaan tentu saja mendatangkan perubahan-perubahan dalam bidang-bidang social-budaya lainnya. Apalagi awal abad ke 19 M merupakan masa ketika gerakan pembaharuan dalam Islam baru mulai bangkit. Gerakan pembaharuan dalam Islam itu tentu saja membawa dampak tertentu pada kehidupan sosial keagamaan Islam di Hijaz waktu itu dan Arab Saudi saat ini.

Kata Kunci: Arab Saudi; Islam; sejarah.

Pendahuluan

Pada zaman uno Mekah terletak di lalu lintas perdagangan antara Yaman (Arabia Selatan) dan Syam dekat lautan tengah. Kedua negeri tersebut telah mencapai peradaban tinggi dan di hubungkan oleh beberapa negeri kecil, seperti Mekah yang hamper terletak ditengah-tengah jazirah Arabiah. Oleh karena itu kabilah-kabilah arab tidaklah terlalu sulit mencapai Mekah. Seperti hanya juga penduduk Mekah tidaklah sukar untuk keluar ke negeri tetangganya seperti ke Syam, Hirah, dan Yaman. Sehingga tidaklah heran jika semangat dagang penduduk Mekah berkembang.

Sebelum kelahiran Nabi Muahmmad saw. Kota Mekah itu terdapat rumah suci yang disebut Baitullah atau Ka'bah. Bangsa Arab pada umumnya sangat memuliakan Ka'bah yang dibangun dan pembinaan ajaran agama Islam dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan putranya (Ismail as) kawin dengan penduduk Mekah suku Jurhum yang berasal dari Yaman yang turun temurun keeturunan Ismal as. disebut banu Ismail atau Adnaniyyun yang berkembang biak di kota ini.

Pada waktu bendungan besar Ma'rib di Arabiah selatan pecah dan menimbulkan mala petaka yang besar bagi penduduknya, sehingga mereka berpindah ke Mekah yang dipimpin oleh Harits bin 'Amir juga disebut khuza'ah mereka berhasil mengalahkan suku Jurhum dan sterusnya menjadi penguasa. Dalam masa pemerintahannya ibnu Ismail berangsur-angsur bertebaran kepelosok-pelosok jazirah Arabiah.

Kira-kira pada abad ke 5 M seorang pemimpin kabilah Quraisy yang bernama Qushai telah berhasil merebut kekuasaan kota Mekah dari pemerintahan Harist bin 'Amar (khuza'ah) setelah mereka berabad-abad lamanya menguasai Mekah.

Pada masa pemerintahan Qushai nampaklah pertumbuhan kota Mekah dengan organisasinya yang sederhana, kepentingan kota

lebih diutamakan dari pada kepentingan suku sendiri, dan segala sengketa di antara mereka selalu diselesaikan secara damai.¹

Setelah Qushai meninggal kahidupan penduduk kota Mekah dalam kegelapan dan kehilangan pegangan hidupnya. Pada tanggal 12 Rabiulawal tahun gajah atau 20 April 571 M kota Mekah diserang oleh pasukan tentara bergajah yang dipimpin oleh Abrahah, Gubernur dari kerajaan Nasrani Abessiania yang memerintah di Yaman. Bertepatan kejadian tersebut lahirlah seorang bayi laki –laki disambut oleh neneknya dan diberi nama Muhammad.²

Madinah sebagai tempat tujuan nabi berhijrah dan Madinah kota pertama Islam berdiri yang ditandai dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat di Madinah, seperti sistem persaudaraan (*muakhah*) dan suatu dokumen yang biasanya dikenal dengan sebutan Piagam Madinah³ hingga berakhir pemerintahan *al-Khulafa al-Rasyidun*. Semenjak itu Hijaz menjadi pusat politik dan pusat “rohani” Islam sekaligus.⁴

Islam berkembang di Hijaz dan meluas sampai ke Jazirah Arabiah lainnya yang meliputi Yaman, Tihamah, Nejd dan ‘Arud, bukan dengan kekerasan tanpa alasan, namun Islam menjadi agama yang diterima di Jazirah Arabiah karena suatu hal yang berdampak dahsyat yang ditanamkan Islam pada wacana pendidikan generasi periode awal Islam, seperti purifikasi jiwa, pemurnian pikiran, ketulusan keyakinan agama, dan pengabdian kepada Tuhan; merefleksikan secara jelas bahwa keikutsertaan mereka dalam pertempuran militer yang dikenal dengan *al-Futuh* (pendudukan dan pembukaan suatu wilayah) sama sekali tidak dimotifasi oleh ambisi duniawi.

Mekah dan Madinah ditakdirkan oleh Allah sebagai kota-kota ibadah dan keagamaan. Nabi Muhammad memang sempat mendirikan kekuasaan politik di Madinah setelah hijrah dari Mekah; Negara ini kemudian dikenal sebagai “Negara-kota” Madinah, di sana Nabi melalui “Piagam Madinah” meletakkan prinsip-prinsip ketatanegaraan berdasarkan kebebasan dan respek terhadap pluralitas keagamaan dan budaya.⁵ Hal ini terjadi karena begitu Muawiyah bin Abi Sufyan

¹Depag. RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1971), h. 53.

²Depag. RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 54.

³Budi Yatim, Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci, Hijaz, (cet.1; Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999), h. 1.

⁴Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani, Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, (cet. II; Jakarta, Gema Insani Press, 1999), h. pendahuluan.

⁵Lihat Badri Yatim h. viii.

menjadi penguasa monarki dengan Dinasti Umayyahnya, maka pusat kekuasaan politik dipindahkan ke Damaskus. Hal ini disadari oleh para penguasa Dinasti Umayyah bahwa kebijakan-kebijakan, tindakan-tindakan politik mereka tidak pantas dilakukan di haramain, karena bisa mencemarkan kedua kota suci itu. Keadaan seperti ini berlangsung hingga Daulah Abbasiyah yang menggantikan Dinasti Umayyah memilih Baghdad sebagai ibu kota Daulah Abbasiyah.⁶

Dua kota suci, Mekah dan Madinah merupakan tempat perubahan paham keagamaan terjadi dan juga merupakan pusat studi tradisional keagamaan Islam sejak berabad-abad. Paham yang sudah lama mengakar di sana dan kemudian meyebar ke segala penjuru dunia Islam, dalam waktu yang dapat dikatakan tidak terlalu lama, harus menerima paham baru yang justru menjadi lebih dominan. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengetahui proses perubahan tersebut.

Perubahan-perubahan politik dan paham keagamaan tentu saja mendatangkan perubahan-perubahan dalam bidang-bidang social-budaya lainnya. Apalagi awal abad ke 19 M merupakan masa ketika gerakan pembaharuan dalam Islam baru mulai bangkit. Gerakan pembaharuan dalam Islam itu tentu saja membawa dampak tertentu pada kehidupan sosial keagamaan Islam di Hijaz waktu itu dan Arab Saudi saat ini.

Arab Saudi (Hijaz), pada awal abad ke-19 sampai awal abad ke-20 bebas dari penjajahan Barat. Tidak demikian dengan negeri-negeri Muslim lainnya, hampir seluruhnya dijajah oleh Barat. Akibatnya saat itu banyak ulama dan penduduk dari berbagai negara Muslim berdatangan ke Hijaz, terutama Mekah dan Madinah. Hal-hal seperti ini yang menyebabkan Arab Saudi sebagai negara yang memiliki perkembangan Islam tetap terjaga hingga saat ini.

Sejarah Ringkas Arab Saudi

1. Periode Mekah⁷

Bangsa Arab mempunyai sejarah yang panjang, Mekah pada zaman kuno penduduk Arabia selatan umum pedagang karena terletak digaris lalulintas perdagangan yang terletak di wilayah sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arabia dan Irania.⁸

Bangsa Arab dibagi menjadi dua bagian, yaitu Qahtan dan Adnan. Qahtan di Yaman, namun setelah hancur bendungan

⁶Badri Yatim, *h.1*

⁷Ali Mufradi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, (t.t. 1996), h. 5.

⁸Depa.RI, *al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang: Toha Putra, t.th)*, h.53.

Ma'rib, membawa dampak petaka mereka bermigrasi ke Utara dan mendirikan Kerajaan Hirah dan Gassan. Sedangkan Adnan adalah keturunan Ismail Ibn Ibrahim yang banyak mendiami Arabia dan Hijaz.⁹

Saba', Ma'in dan Qutban adalah di antara kerajaan yang ada saat itu, semua berada di Yaman. Manadirah atau Hira dan Gasaan atau Gassasinah di Utara. Hijaz merupakan wilayah yang tetap merdeka. Hal ini disebabkan oleh karena di daerah itu terdapat tempat suci, yakni Mekah yang di dalamnya terdapat tempat ibadah sebagai pusat, yaitu Ka'bah. Di samping Ka'bah ada sumur Zamzam yang sudah sejak masa Nabi Ismail.¹⁰ Kota suci Mekah selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah haji di bulan-bulan haji.

Agama penduduk Arab waktu itu terkenal dengan ritual penyembahan terhadap berhala atau paganisme. Mereka menyembah berhala pada mulanya hanya ketika orang-orang Arab tersebut hendak melakukan perjalanan keluar kota Mekah. Mereka selalu membawa batu yang diambil dari sekitar Ka'bah. Mereka mensucikan batu tersebut dan menyembahnya di mana mereka berada mereka membuat patung untuk disembah dan zaman tersebut adalah zaman jahiliah hingga menjelang lahir Rasulullah.

Islam lahir di kalangan bangsa yang keras kepala, dan senantiasa menyembah berhala. Kegiatan dakwah dilakukan oleh Rasulullah saw., hingga beberapa keluarganya mengikuti ajakan beliau seperti Abu Bakr yang diikuti oleh teman-teman Abu Bakar lainnya seperti Usman Ibn 'Affan, 'Abdurrahman Ibn 'Auf, Talhah Ibn 'Ubaidillah, Sa'ad Ibn Abi Waqqas dan masih banyak lagi yang lainnya.

Usaha dakwah itu mendapat tantangan dari kaum Quraiys Mekah hingga menyebabkan Rasulullah saw., beserta sahabat-sahabatnya melakukan hijrah ke Yatsrib (Madinah) Rasulullah belum melakukan gebrakan struktur masyarakat Islam yang teratur hingga beliau hijrah ke Yatsrib (Madinah). Namun hijrah ini juga menyebabkan gangguan yang semakin hebat terhadap Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Nabi tidak berputus asa atas gangguan tersebut.¹¹ Dia tetap konsisten dalam mendakwahkan ajaran Islam di kalangan orang Arab.

⁹Ali Mufradi, h. 6.

¹⁰Ali Mufradi, h.6

¹¹Depag. RI, h. 54.

Kaum Quraisy memboikot kaum Muslimin dengan menggantungkan piagam di atas Ka'bah agar tidak berhubungan dengan kaum Muslimin. Kondisi ini tetap tidak menurunkan semangat dakwah dijalankan dengan penuh keuletan dan kesabaran.¹²

2. Periode Madinah

Rasulullah saw. bersama Abu Bakr, dipandu oleh 'Abdullah Ibn 'Uraiqit menuju Madinah (Yatsrib). Kaum Quraisy Mekah merasa khawatir atas hijrah Rasulullah saw. Kekhawatiran ini mendorong keinginan kaum Quraisy untuk melakukan tindakan keji, yakni keinginan untuk membunuh Rasulullah saw. Dengan perjuangan Rasulullah saw. Akhirnya, beliau sampai di Yatsrib(Madinah) pada hari juma'at, 12 Rabiulawal tahun 1 Hijriyah bertepatan tanggal 27 September 622 Miladiyah¹³ dan disambut oleh penduduk Yatsrib dengan suka cita.

Sambutan hangat penduduk Yatsrib dibalas oleh Rasulullah saw. dengan perlakuan sangat bijaksana. Rasulullah saw. mendirikan masjid di depan rumahnya Abu Wahab tanah dibeli dari dua anak yatim yang merupakan masjid pertama yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. untuk dibangun masjid yang mengarah ke Baitul Maqdis dan diberi nama Masjid Nabawi. Di Madinah, Rasulullah saw. membangun masyarakat Islam. Rasulullah saw. meletakkan dasar-dasar Islam dengan pembangunan masjid untuk tempat berkumpul dan bertemu di samping untuk beribadah. Masjid tersebut digunakan juga untuk mengadili perkara, jual beli dan lain-lain. Masjid ini berperan besar mempersatukan umat Islam yang terdiri dari berbagai suku, multi fungsi. Selain membangun mesjid, Rasulullah saw. juga membuat perjanjian (Piagam Madinah) yang isinya, yaitu mempersaudarakan kaum Ansar dan kaum Muhajirin. Dasar berikut Rasulullah saw. membuat perjanjian untuk saling membantu antara kaum Muslimin dan bukan Muslimin. Dasar berikut diletakkan landasan politik, ekonomi dan kemasyarakatan bagi negeri Madinah. Prinsip keadilan, persamaan derajat antara manusia adalah dasar politik yang ditegakkan oleh Rasulullah saw. Mengandung 40 pasal inilah yang disebut Piagam Madinah oleh bangsa-bangsa merumuskan "civil society" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "Masyarakat Madani"¹⁴

¹²Ali Mufradi, h.22.

¹³Majallah Khutbah Juma'at ,SKJ. No.237(Jakarta: PT. Abadi,2001), h.5.

¹⁴Majallah Khutbah Jumat,h.6-18.

3. Pada masa pemerintahan Rasulullah saw masyarakat yang memeluk Islam dan yang tidak mengikuti ajaran beliau mereka merasakan ketenangan jiwa dan hak asasi dilindungi sehingga terdapat rasa keamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun demikian, perang terjadi karena kaum Yahudi mengingkari Piagam Madinah sampai sekarang pun watak kaum Yahudi sama selalu mengingkari perjanjian yang telah disepakati.¹⁵ Kondisi seperti ini berlangsung hingga masa Khulafaurrasyidin memegang roda pemerintahan di Madinah.
4. Masa Khulafaurrasyidin¹⁶

Islam berkembang di Arab Saudi tidak bisa dilepaskan dari jasa para sahabat Rasulullah saw. Mereka (Khulafaurrasyidin) telah berjuang demi penegakan agama Allah swt., Islam.

Rasulullah saw. telah wafat dan meninggalkan amanah besar berupa tampuk pimpinan yang akan melanjutkan risalah Allah swt. Para sahabat telah bersepakat mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah (pengganti) Rasulullah saw. Yang pertama. Abu Bakar memulai tugas dengan pidato yang diucapkan sehari setelah pengangkatannya. Pidato tersebut menegaskan totalitas kepribadian dan komitmen Abu Bakr terhadap nilai-nilai Islam dan strategi meraih keberhasilan tinggi umat sepeninggal Rasulullah saw.

Setelah Abu Bakr wafat, Umar Ibn al-Khattab terangkat menggantikan Abu Bakr sebagai khalifah. Umar menyebut dirinya “Khalifah Khalifati Rasulillah” (Pengganti dari Pengganti Rasul). Umar mendapat gelar “Amir al-Mukminin” (Komandan orang-orang beriman). Abu Bakr meninggal dunia, Senin, 23 Agustus 624 M setelah lebih kurang 15 hari terbaring di tempat tidur. Abu Bakr berusia 63 tahun dan kekhalifahannya berlangsung dua tahun tiga bulan sebelas hari.

Di masa Umar, ekspansi wilayah mencapai puncak kegemilangan dalam sejarah ilmu siasat dan tidak kalah jika dibandingkan dengan Napoleon, Hanibal atau Iskandar Zulkarnain. Hal tersebut tercapai berkat Umar dan sahabat-sahabatnya yang mencanangkan prinsip-prinsip Islam dalam segala sisi kehidupan mereka. Kondisi tersebut membuat Madinah berkembang pesat. Khalifah Umar meletakkan prinsip-prinsip

¹⁵Lihat *Majallah Khutbah Jumat*, h. 18

¹⁶Lihat Rasul Ja'fariyah, *Sejarah Khalifah 11-35 H.*, (cet. I; Jakarta: al-Huda, 2006), h. 2.

musyawarah dalam pemerintahannya dan membangun jaringan-jaringan pemerintahan sipil yang paripurna.

Kekhalifahan Umar berlangsung selama sepuluh tahun enam bulan empat hari. Dia meninggal ditikam oleh Abu Lu'lu'ah atau Feroz, seorang budak Persia ketika Umar hendak mendirikan ibadah salat subuh. Khalifah Umar wafat pada 1 Muharram 23 H/644 M.¹⁷ Setelah Khalifah Umar mangkat, melalui proses pemilihan, Khalifah Usman menggantikan posisi Khalifah Umar. Khalifah Usman melanjutkan sukses pendahulunya, terutama dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam. Islam sudah dikenal oleh wilayah-wilayah yang ada di Jazirah Arab dan Afrika di masa Khalifah Usman. Selain perluasan wilayah, karya besar lain yang ditinggalkan Khalifah Usman adalah penyusunan al-Qur'an. Khalifah Usman memimpin selama 12 tahun. Sang Khalifah adalah seorang yang sangat dermawan. Hampir seluruh kekayaan Khalifah Usman disumbangkan demi umat. Ketika Khalifah Usman menjabat sebagai khalifah umat Islam, Dia bahkan jatuh miskin karena harta yang ada padanya dipakai untuk membantu sanak familinya, juga karena seluruh waktunya dihabiskan untuk mengurus persoalan umat Islam.

Sang Khalifah sempat berucap; "Pada saat pencapaianku menjadi Khalifah, aku adalah pemilik kambing dan unta yang paling banyak di Arab. Hari Ini aku tidak memiliki kambing atau unta kecuali yang digunakan dalam ibadah haji. Penyokong mereka, aku memberikan kepada mereka apapun yang dapat aku berikan dari milik pribadi. Dalam hal harta kekayaan negara, aku menganggapnya tidak halal, baik bagi diriku sendiri maupun orang lain. Aku tidak mengambil apapun dari kekayaan negara, apa yang aku makan adalah hasil nafkahku sendiri."¹⁸

Khalifah wafat ketika sedang membaca al-Qur'an. Beliau mati dibunuh oleh pihak oposisi pada tahun 35 H/17 Juni 656. Beberapa hari setelah pembunuhan Khalifah Usman, Khalifah Ali tampil menggantikan Khalifah Usman. Di masa Khalifah Ali, wilayah Islam sudah meluas sampai Persia dan Mesir. Akhirnya sang Khalifah ditikam oleh Ibn Muljam seorang Khawarij yang fanatik tepat 17 Ramadan 40 H (661 M).¹⁹

Arab Saudi 1800-1925

¹⁷Lihat *Ali Mufradi*, h. 56-58.

¹⁸*Ali Mufradi*, h.58.

¹⁹Lihat *Ali Mufradi*, h. 63-67.

Negara yang terbentuk pada sekitar abad ke 19 M ini, memiliki sejarah panjang yang berakar kuat dengan sejarah etnik Arab yang paling tua. Wilayah politik negara ini mulai dikenal sejak zaman Rasulullah saw., setelah tahun 634 M dilanjutkan oleh Khulafa>urasyidin dengan sistem kekhalifahan yang sama-sama masih di Madinah. Sejak tahun 660 M dilanjutkan oleh keluarga (Daulah) Amawiyah dan memindahkan ibu kota pemerintahan ke Damaskus, Syria. Tahun 750 M pemerintah Islam Abbasiyah menggantikan Amawiyah dan memindahkan pusat pemerintahan ke Baghdad. Dalam beberapa ratus tahun berikutnya wilayah Arab Saudi masih terus bertahan sebagai suatu wilayah yang masing-masing dipegang oleh suku-suku etnik Arab. Hingga tahun 1500-an, Kesultanan Turki Usmani, akhirnya berhasil menyatukan kembali dan menguasai seluruh Jazirah Arabiah, termasuk daerah-daerah sekitar Utara dan Barat Laut.²⁰

Awal abad ke-19 M. hingga perempatan abad ke-20 M. terjadi perpecahan dalam Dinasti Turki Usmani. Wilayah-wilayah sekitar kekuasaan Turki Usmani mulai bangkit untuk mencoba memerdekakan diri dari kekuasaan Turki Usmani. Dinasti Saudi merupakan dinasti pertama yang berhasil melepaskan diri dan mendirikan kerajaan sendiri sekitar awal abad ke 19 M. Gerakan politik dan keagamaan merupakan gerakan yang melatarbelakangi bangkitnya dinasti ini. Gerakan Wahabi adalah gerakan reformasi keagamaan yang sangat berpengaruh dalam kebangkitan tersebut.²¹

Perkembangan Islam di Arab Saudi yang dipelopori oleh gerakan Wahabi menjadikan ajaran Islam sebagai agama resmi negara. Perkembangan Dinasti Saudi tidak bisa dilepaskan dari sosok Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab, seorang reformis yang melahirkan gerakan keagamaan yang kemudian dikenal dengan gerakan Wahhabi.

Muhammad bin ‘Abd al-Wahhab (1703-1787) pernah belajar di Mekah, Madinah, Damaskus, dan Basrah. Di Mekah sang pelopor gerakan Wahhabi belajar kepada seorang ulama Hadis terkenal, yaitu ‘Abd Allah Ibn Salim Ibn Muhammad Salim Ibn ‘Isa al-Basri al-Makki. Sedang di Madinah Dia berguru kepada seorang ulama ahli tarekat (Naqsyabandiyah) yang sangat menentang bid’ah yang dapat membawa kepada syirik, yaitu

²⁰Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo Politik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 16-17.

²¹Lihat Badri Yatim, h. 103.

Muhammad Hayyat Ibn 'Ibrahim al-Sindi al-Hanafi. Al-Hayyat inilah yang member pengaruh kuat kepada Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab.²²

Perkembangan gerakan Wahhabi oleh Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab mendapat tantangan di negerinya sendiri, yaitu al-'Uyainah. Gerakan pemurnian akidah yang tidak menegakkan satu mazhab, menganjurkan umat Islam agar kembali kepada risalah Muhammad saw. yang sebenarnya. Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab menganut mazhab atau mengambil ajaran Imam Ahmad Ibn Hanbal. Di antara hukum yang diberlakukan oleh Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab adalah pemberlakuan hukum rajam. Hal inilah yang menyebabkan Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab diusir dari negerinya.²³

Muhammad Ibn Sa'ud, pendiri Dinasti Saudi mengetahui keadaan yang dialami oleh Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab. Ketika Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab mengungsi ke wilayah Dar'iyah (wilayah kekuasaan Muhammad Ibn Sa'ud), wilayah sebelah Utara Riyadh, Muhammad Ibn Sa'ud menerimanya dengan baik, menjadikannya sebagai *qadi* dan menerima ajarannya. Bahkan, Dia bersepakat melanjutkan dakwahnya, menjadikan ajaran Wahhabi sebagai ideologi pemersatu kesukuan yang bersifat keagamaan di wilayah kekuasaan Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab.

Kerajaan Saudi -dengan gerakan Wahabi- menggabungkan dua cita-cita: memperluas kekuasaan politik dan menyebarkan ajaran reformasi yang dibawa oleh Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab, membersihkan ajaran Islam dari kebatilan.²⁴

Di Nejd, sekitar Riyadh, Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab sebagai seorang pemurni, menggerakkan suku-suku Badui yang hanya Muslim dalam namanya belaka, menuju semangat agama baru. Gerakan pembaharuan ini mendapat dukungan pemimpin-pemimpin suku kecil dari perkampungan Dar'iyah dan menyebabkan menjadi gerakan yang memiliki kekuatan dan dorongan dahsyat untuk menyebarkan ajarannya. Semangat gerakan ini, Dinasti Saudi memperlebar pengaruh dan kekuasaan. Hanya dalam jangka waktu beberapa tahun saja, gerakan ini telah sampai ke Oman, Yaman, 'Asir, Suriah, Teluk Arab, Laut Merah, Ihsa', Qasim sampai Karbala pada tahun 1216 H (1801 M).²⁵

²²Lihat Badri Yatim, h. 104.

²³Badri Yatim, h. 104

²⁴Lihat Badri Yatim, h. 105-107.

²⁵Badri Yatim, h. 109.

Di akhir tahun 1222 H/1807 M, seluruh wilayah Hijaz menjadi bagian dari wilayah kekuasaan Dinasti Saudi. Kekuasaan Dinasti Saudi di Hijaz tidak berlangsung lama. Muhammad ‘Ali Pasya dari Mesir berhasil menguasai Mekah dan Madinah dan mengalahkan orang-orang Saudi pada tahun 1813, serta menghancurkan Dinasti Saudi di Riyadh pada tahun 1818. Sepanjang sebagian besar abad ke 19 M, keluarga Saudi dapat bertahan sebagai sebuah kerajaan kecil.²⁶

Peperangan demi peperangan telah dialami oleh Arab Saudi, mulai tahun 1807, hingga tahun 1916. Pada bulan Juni 1916 M, Syarif Husain (sebagai penguasa tertinggi Syarif al-Hasyimiah) memproklamirkan kemerdekaan Arab dan menobatkan diri sebagai penguasa Arab.²⁷

Mekah sebagai tempat lahirnya Islam telah mengalami berbagai ujian dan cobaan. Usaha untuk merebutnya senantiasa dilakukan oleh para penguasa yang haus kekuasaan. Ajaran Islam menjadi terombang-ambing antara penerapan dan pelecehan selama pergantian kekuasaan di setiap dinasti atau penguasa.

Di muka telah disebutkan perjalanan sejarah dinasti Saudi, mulai dari kekuasaan dinasti Saudi I di Hijaz yang berakhir dengan pendudukan Muhammad ‘Ali Pasya atas Hijaz, selanjutnya atas Dar’iyyah, sebagai pusat politik dinasti Saudi.

Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Arab, tetap menjadi prinsip dan dipertahankan, baik oleh pemeluknya atau oleh penguasa di waktu itu. Ketika periode kebangkitan gerakan Wahhabi di masa dinasti Saudi di bawah pimpinan ‘Abd al-‘Aziz II Ibn ‘Abd al-Rahman yang bersekutu dengan al-Syekh Muhammad Ibn Sulaiman Ibn ‘Abd al-Wahhab, Islam tetap menjadi agama resmi Negara.

Pada tahun 1912, ‘Abd al-‘Aziz Ibn Sa’ud memproklamirkan negaranya sebagai negara merdeka yang lepas dari kontrol kekuasaan Turki Usmani. Namun kekuasaan ini mengalami tantangan yang harus diluruskan sebagai Negara Islam. Di antara tantangan itu ialah egoisme kesukuan dan persaingan suku-suku yang menjadi tradisi masyarakat. Untuk memecahkan persoalan ini, Ibnu Sa’ud menghidupkan kembali aktivitas-aktivitas dakwah Wahhabi di kalangan orang Badui dan menganjurkan mereka yang sudah memeluk ajaran Wahabi agar

²⁶Badri Yatim, h. 117-121.

²⁷Frank Ross, *Arabs and the Islamic World*, (New York: S.G. Philips, 1979), h. 159. Dikutip dari buku “Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci”, h. 141.

mengelompokkan diri dalam satu persaudaraan dan mendirikan pemukiman untuk pertanian.

Klimaks perluasan wilayah Ibnu Sa'ud terjadi pada tahun 1924-1925. Ini berarti Mekah dan Madinah dua kota suci Islam menjadi bagian wilayah kekuasaan dinasti Saudi yang berpusat di Riyadh. Islam tetap berkembang waktu itu dan menjadi agama resmi negara.

Perkembangan Islam di masa Ibnu Sa'ud mengalami kemajuan pesat. Ajaran persamaan derajat diterima semua kalangan yang memang masyarakat Arab waktu itu tidak mengenal gelar-gelar yang dipasangkan kepada para pemimpin di masa kekuasaan Turki Usmani. Pada masa sebelum Ibnu Sa'ud berkuasa, pengaruh pemikiran keagamaan, seperti tasawuf yang membuat penguasa Mesir dan Turki Usmani memandang bahwa para syarif itu mempunyai keistimewaan tertentu yang bersifat keagamaan, sehingga mengganggu hak-hak mereka dinilai sebagai bagian dari pengrusakan terhadap agama.

Ketika Ibnu Sa'ud berkuasa, fitrah demokrasi mereka telah kembali dengan ajaran persamaan. Manusia dipandang sama derajatnya. Pemanggilan seseorang cukup dengan memanggil nama, bukan memanggil gelar seperti ketika masa Turki Usmani. Bahkan kepada seorang penguasa sekalipun. Mereka sama dalam bidang hal dan kewajiban. Dalam syariat Islam; tidak ada kelebihan seorang syarif, seorang sayyid atau penguasa atas yang lain.²⁸

Bisa dikatakan bahwa Islam mendapat perhatian khusus di masa ini (Dinasti Saudi). Dinasti Saudi adalah penguasa muslim yang paling peduli dengan persoalan-persoalan agama. Ajaran agama disebarkan keseluruh Jazirah Arab dengan kekuatan pemurnian tauhid menuju ajaran Islam murni. Dinasti Saudi menganut ajaran Wahhabi yang secara fikih menganut mazhab Hanbali. Tentu ajaran Wahhabi dan mazhab Hanbali ini berhadapan dengan kenyataan bahwa mayoritas penduduk Hijaz tidak menganut mazhab Hanbali. Untuk menghadapi perbenturan semacam ini, dinasti ini tidak mengharuskan mengikuti mazhab Hanbali dalam memutuskan perkara, tetapi memutuskannya berdasarkan pendapat yang diduganya sebagai pendapat yang paling mendekati kebenaran berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, dan hasil ijtihad ulama salaf.

²⁸Frank Ross, h. 156-157.

Perkembangan Islam di masa dinasti ini bisa dilihat dari pengaruh perubahan lembaga keagamaan; lembaga peradilan dan lembaga pendidikan. Bidang akidah, dinasti ini menganut aliran salaf. Sedang bidang fikih, Dinasti Saudi menganut mazhab Hanbali.

Sebagai penganut salaf, hukum yang diberlakukan adalah hukum agama yang sesuai dengan al-Qur'an, Sunnah dan hasil ijtihad ulama salaf. Dalam memutuskan perkara, para qadi tidak diharuskan untuk mengikuti mazhab Hanbali. Berkenaan dengan salat jamaah, hanya dilakukan satu kali salat jamaah, tetapi setiap mazhab mendapat bagiannya masing-masing untuk bertindak sebagai imam. Tidak seperti ketika tradisi-tradisi awal yang memberlakukan empat kali salat jamaah.

Tahun 1924, gerakan Wahhabi yang dianut negara yang berpusat di Nejd itu tampaknya belum lagi tersentuh modernisasi. Modernisasi pendidikan gerakan Wahhabi terjadi setelah Dinasti Saudi kembali menganeksasi Hijaz dan mengalami kontak insentif dengan para ulama Hijaz.

Penerimaan modernisme itu menunjukkan bahwa secara internal, gerakan Wahhabi juga menimba gagasan-gagasan baru dari gerakan modern yang sudah berkembang. Dinasti Saudi juga di masa ini, memperlihatkan bahwa dinasti ini banyak mengubah dirinya setelah melalui pengalaman ditentang dan ditolak oleh kaum muslimin yang lain.

Perkembangan Islam Di Arab Saudi Pada Abad Moderen

Sebelum berbicara perkembangan Islam di Arab Saudi, sebaiknya lebih dahulu mengenal kondisi letak geografis, bahasa dan agama kerajaan Arab Saudi. Hal ini akan membantu kita memahami situasi perkembangan Islam di Arab Saudi dan mengetahui letak perkembangan Islam secara geografis.

Saat ini Saudi Arabia dipimpin oleh raja Fahd Ibn 'Abdul 'Aziz yang memerintah sejak 13 Juni 1982 M. Selaku kepala negara dan raja, ia juga merangkap sebagai kepala pemerintahan sekaligus sebagai perdana menteri. Kekuasaan pemerintah, selebihnya diisi oleh keluarga dan kerabat-kerabat raja. Saudi Arabia secara otomatis tak mengenal Pemilu.²⁹

Letak Arab Saudi saat ini (sebuah negara di Semenanjung Arab) berbatasan dengan laut Merah di barat, Yordania di barat laut, Irak dan Kuwait di utara, Teluk Persia, Qatar dan Uni Emirat

²⁹Ajid Thohir, h. 119.

Arab di timur, Oman di tenggara, dan Yaman di selatan. Wilayah politik meliputi wilayah seluas 1,96 juta km².³⁰ Persi lain: Luas: 2.240.000 km².³¹ Jumlah penduduk sekitar 21,5 juta (Sensus 2004, perkiraan penduduk 25.100.430. perkiraan 2006 sekitar 27.019.731)³², 90% etnik Arab, selebihnya Astro Asia. Kepadatan: 6/ km². Agama: Islam (99%), meski syariat Islam berlaku di negara ini, namun dalam beberapa hal, sistem hukumnya juga mengenal perundang-undangan sekuler sebagai upaya untuk bisa menjembatani dan mengimbangi dalam hubungan dengan dunia luar.³³ Bahasa: Arab (resmi). Ibu kota: Riyadh. Satuan mata uang: Riyal.

Pemerintahan Fahd berhasil membangun kemakmuran rakyatnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sumber minyak bumi yang meliputi 26 sumber cadangan minyak dunia yang menyumbang 75% pendapatan Saudi dan memberi kontribusi 90% dari total devisa sehingga ia termasuk negara yang tidak memiliki utang luar negeri. Selain minyak, Negara Saudi Arabia juga mendapat devisa dari pendapatan jumlah jamaah haji dari seluruh dunia Islam serta dari komoditas pertanian, seperti kurma, daging domba, dan susu yang biasa diusahakan oleh Arab Badawi di sekitar oase-oase.³⁴

Arab Saudi, tempat lahirnya agama Islam. Arab Saudi mempunyai peran penting dalam pengembangan agama Islam, sekaligus sebagai situasi perkembangan Islam di sana. Peran penyebab perkembangan tersebut adalah:

1. Sebagai tempat lahirnya Islam, khususnya Mekah dan Madinah telah menjadi tempat perkembangan Islam dan tempat mengembangkan Islam ke berbagai wilayah di dunia.
2. Perkembangan selanjutnya adalah negeri ini memperhatikan pendidikan. Sehingga menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam sejak zaman klasik sampai zaman modern dan sejumlah umat Islam belajar agama Islam.
3. Madinah adalah tempat pertama kali lahir konstitusi Negara di dunia yang dikenal dengan *Mitsaq Madinah* (Piagam Madinah).
4. Dengan lahirnya tokoh Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab, negeri ini telah berjasa dalam gagasan pembasmian berbagai

³⁰ Ajid Thohir, h.119

³¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Mekah>.

³² <http://id.wikipedia.org/wiki/Mekah>

³³ Ajid Thohir, h. 119-120.

³⁴ Ajid Thohir, h.120.

bidah yang telah mengotori akidah umat Islam di seluruh dunia Islam dan dikenal dengan Wahhabi (Ahli Salaf).

5. Bantuan ekonomi sangat besar bagi dunia Islam.

Mekah dan Madinah, dua kota suci umat Islam sebagai awal muncul dan lahir agama Islam, pusat peradaban Islam, pusat ilmu pengetahuan dan budaya umat Islam. Mekah sebagai pusat ibadah umat Islam, terutama rukun Islam ke lima, telah menjadikan Arab Saudi negara yang dikenal umat Islam seluruh dunia. Semua umat Islam memiliki kehendak untuk menngunjungi negeri ini.

Peran kota Mekah sangat jelas dari sisi ilmu pengetahuan dan seni bangunan sebagai bagian dari tampilan peradaban dan kebudayaan baru yang memiliki karakteristik dan didukung oleh kondisi politik dan sosial budaya setempat.

a. Mekah

Ditinjau dari sejarahnya, perkembangan kota Mekah tidak terlepas dari keberadaan Nabi Ismail dan Hajar sebagai penduduk pertama kota ini yang ditempatkan oleh Nabi Ibrahim atas perintah Allah. Pada perkembangannya muncul orang-orang Jurhum yang akhirnya tinggal di sana. Pada masa berikutnya kota ini dipimpin oleh Quraisy yang merupakan kabilah atau suku yang utama di Jazirah Arab karena memiliki hak pemeliharaan terhadap Ka'bah. Suku ini terkenal dalam bidang perdagangan bahkan pada masa itu aktivitas dagang mereka dikenal hingga Damaskus, Palestina dan Afrika. Tokoh sebagai kepala kabilah Quraisy adalah Qussai yang dilanjutkan oleh Abdul Muthalib. Pada tahun 571, Nabi Muhammad keturunan langsung dari Nabi Ismail serta Qussai, lahir di kota ini dan tumbuh dewasa. Pertama kali menerima wahyu dari Allah namun ajarannya ditolak kaumnya yang saat itu masih berada dalam kegelapan pemikiran (Jahilliyah) sehingga berpindah ke Madinah. Setelah Madinah berkembang, Nabi Muhammad saw. kembali ke Mekah dalam misi membebaskan kota Mekah yang dikenal dengan (Fath Makkah).³⁵

Pada masa selanjutnya Mekah berada di bawah administrasi Khulafaur Rasyidin yang berpusat di Madinah, serta para Khalifah yang saat itu berkuasa di Damaskus (Dinasti Umayyah), Bagdad (Dinasti Abbasiyah) dan Turki (Usmaniyah). Kemudian setelah hancurnya sistem kekhilafahan, kota ini disatukan di bawah pemerintahan Arab Saudi oleh Abdul Aziz Ibn Saud.

³⁵*Ajid Thohir, h.120*

Mekah Pusat Ilmu Pengetahuan

Mekah menjadi pusat kajian ilmu-ilmu keagamaan, khususnya pusat kajian ilmu hadis dan fikih.³⁶ Para ulama Mujtahidin, seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik dan Syafi'i dan Ibnu Hanbal, Ibnu Qayyim, Imam Nawawi, Ibnu Hajar al-Haitami, Ibnu Hajar al-Asqalani serta banyak lagi ulama' besar lainnya, pernah mengenyam pendidikan di Mekah.³⁷

Sebagai pusat agama Islam, kota ini memiliki pusat-pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pendidikan formal telah mulai dikembangkan sejak akhir periode Usmani, sampai tahun 1912, Muhammad 'Ali Zaynal Ridha, seorang pedagang dari Jeddah, mendirikan Madrasah al-Falah di Mekah. Pada tahun 2005, di Mekah terdapat 532 sekolah umum untuk pria dan 681 sekolah umum untuk siswa perempuan. Sedangkan perguruan tinggi pertama kali didirikan di kota ini adalah sekitar tahun 1949, dengan nama *Kulliyat al-Shar'ia*, yang kemudian menjadi Fakultas Shar'iah dari Universitas King Abdul Aziz yang berada di Jeddah.³⁸

Mekah sebagai kota Seni Bangunan

Kota Mekah menjadi tujuan utama umat Islam menunaikan ibadah haji. Di kota Mekah terdapat sebuah bangunan utama yang bernama Masjid al-Haram dengan Ka'bah di dalamnya. Masjid al-Haram merupakan masjid yang terletak di Kota Makkah Al-Mukharamah, yang dibangun mengelilingi Ka'bah, yang menjadi arah kiblat umat Islam dalam mengerjakan ibadah salat. Selain itu di masjid inilah, salah satu rukun Islam, ibadah haji yang wajib dilakukan umat Islam yaitu *tawaf*, mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali.³⁹ Sebagai kota suci umat Islam, berdasarkan hukum yang berlaku di Arab Saudi, bagi Non-Muslim tidak diijinkan memasuki kota Mekah ini.⁴⁰

³⁶Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 282. Disadur dari makalah *Pusat-Pusat Peradaban Islam*.

³⁷ <http://wisatahaji.com/makkah-pusat-ilmu-agama/> (diakses tanggal 13 Desember 2013).

³⁸C. Edmund Bosworth, *Historic Cities of The Islamic World* (Leiden: Brill, 2007), h. 377. E-Book dari internet.

³⁹<http://id.wikipedia.org/wiki/Mekah>.

⁴⁰Peters, Francis E, *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places* (Princeton: Princeton University Press, 1994), h. 206. (terjemah Google).

b. Madinah

Madinah merupakan salah satu propinsi Arab Saudi. Kota ini terletak di pantai barat laut merah, terletak 600 km di sebelah utara kota Mekah.⁴¹ Madinah merupakan kota suci kedua dalam Islam setelah Mekah. Nabi Muhammad saw. membentuk sebuah negara dan dimakamkan di kota ini.

Pada masa sebelum Islam berkembang, kota Madinah bernama Yatsrib, yang dikenal sebagai pusat perdagangan. Kebanyakan penduduknya merupakan keturunan Aramaik yang menganut agama Yahudi.⁴² Ketika Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib, kota ini diganti namanya menjadi Madinah sebagai pusat perkembangan Islam sampai Nabi Muhammad saw. wafat dan dimakamkan di sana.

Kota ini menjadi pusat kekhalifahan sebagai penerus Nabi Muhammad saw. Terdapat tiga khalifah yang memerintah di kota ini, yakni Abu Bakr, Umar bin Khattab, dan Usman bin 'Affan. Pada masa Ali bin Abi Thalib pemerintahan dipindahkan ke Kufah di Irak, karena terjadi gejolak politik akibat terbunuhnya Khalifah Usman oleh kaum pemberontak. Ketika kekuasaan beralih kepada bani Umayyah, pemerintahan dipindahkan ke Damaskus dan ketika pemerintahan berpindah kepada bani Abassiyah, pemerintahan dipindahkan ke kota Baghdad. Kini Madinah bersama kota suci Mekah berada di bawah pemerintahan kerajaan Arab Saudi.⁴³

Madinah Pusat Pendidikan Islam

Selain dikenal sebagai kota perkembangan Islam, Madinah juga merupakan pusat pendidikan Islam sejak masa Nabi Muhammad saw. Banyak ulama dan cendekiawan Islam muncul dari Madinah, di antaranya Imam Malik. Masjid Nabawi menjadi salah satu pusat pendidikan agama dari zaman Nabi hingga sekarang.

Perguruan tinggi yang terkenal di Madinah yaitu *Medina Islamic University* dan *Thaiba University*. Kedua Universitas ini menyediakan jurusan-jurusan keagamaan, seperti dakwah, syariah dan ushuludin. Juga terdapat lembaga pendidikan yang memiliki

⁴¹Amrullah Kandu, *Ensiklopedi Dunia Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 434.

⁴²Philip K. Hitti, *History of The Arabs*,(Jakarta: Serambi, 2010), h. 131.

⁴³Amrullah Kandu, *Ensiklopedi*, h. 435.

perhatian khusus terhadap Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk melahirkan ahli-ahli tafsir dan ahli hadis.⁴⁴

Bangunan di Kota Madinah

Madinah merupakan kota tempat berdiri tiga masjid tertua dalam Islam, yaitu Masjid Nabawi, Masjid Quba dan Masjid al-Qiblatain. Karena kebijakan agama pemerintah Saudi dan kekhawatiran bahwa tempat-tempat bersejarah dapat menjadi fokus bagi penyembahan berhala, banyak warisan Islam fisik Madinah telah dihancurkan sejak awal pemerintahan Saudi.

Wahhabisme Saudi memusuhi setiap penghormatan yang diberikan kepada tempat bersejarah penting, karena takut bahwa hal itu dapat menimbulkan 'syirik'. Sebagai akibatnya, di bawah pemerintahan Saudi, Madinah telah menderita kerusakan warisan fisik termasuk kehilangan banyak bangunan yang berusia lebih dari seribu tahun. Kritik ini digambarkan sebagai "vandalisme Saudi" dan menyatakan bahwa di Madinah dan Mekah selama dalam 50 tahun terakhir 300 situs bersejarah yang terkait dengan Muhammad saw., keluarganya atau sahabat telah hilang. Di Madinah, contoh situs-situs bersejarah yang dihancurkan adalah Masjid Salman al-Farsi, Masjid Raj'at ash-Shams, pemakaman Jannat al-Baqi, dan rumah Nabi Muhammad saw.⁴⁵

Kesimpulan

Sebagai Negara Islam, kerajaan Arab Saudi memiliki sejarah penentu perkembangan Islam. Agama Islam lahir di negara ini, tepatnya di kota Mekah, tempat kelahiran Rasulullah saw., sang pembawa risalah Ilahiyah. Perkembangan Islam sangat ditentukan oleh dua periode: periode Mekah (sebagai tempat lahirnya sang pembawa risalah Islam) dan periode Madinah (sebagai awal berkembangnya Islam).

Perkembangan Islam di Arab Saudi yang dipelopori oleh gerakan Wahabi menjadikan ajaran Islam sebagai agama resmi negara. Perkembangan dinasti Saudi tidak bisa dilepaskan dari sosok 'Abd al-Wahhab, seorang reformis yang melahirkan gerakan keagamaan yang kemudian dikenal dengan gerakan Wahhabi. Penerimaan modernisme tersebut, menunjukkan bahwa secara internal, gerakan Wahhabi menimba gagasan-gagasan baru dari gerakan moderen yang sudah berkembang. Dinasti Saudi juga memperlihatkan bahwa dinasti ini

⁴⁴Zuhairi Misrawi, *Madinah; Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad Saw.* (Jakarta: Kompas, 2009), h. 289.

⁴⁵<http://en.wikipedia.org/wiki/Medina>.

banyak mengubah dirinya setelah melalui pengalaman ditentang dan ditolak oleh kaum muslimin yang lain.

Akhirnya, Arab Saudi mempunyai peran penting dalam pengembangan agama Islam, sekaligus sebagai situasi perkembangan Islam di sana. Peran penyebab perkembangan tersebut antara lain: Sebagai tempat lahirnya Islam, khususnya Mekah dan Madinah telah menjadi tempat perkembangan Islam dan tempat mengembangkan Islam ke berbagai wilayah di dunia. Kemudian kerajaan Arab Saudi memperhatikan pendidikan. Sehingga menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam sejak zaman klasik sampai zaman moderen dan sejumlah umat Islam belajar agama Islam. Selanjutnya, Madinah adalah tempat pertama kali lahir konstitusi Negara di dunia yang dikenal dengan *Mitsaq Madinah* (Piagam Madinah). Kemudian, dengan lahirnya tokoh Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab, negeri ini telah berjasa dalam gagasan pembasmian berbagai bidah yang telah mengotori akidah umat Islam di seluruh dunia Islam dan dikenal dengan Wahhabi (Ahli Salaf). Akhirnya, bantuan ekonomi sangat besar bagi dunia Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- BBC News Indonesia. "Putra mahkota Arab Saudi 'ingin kerajaan kembali' ke Islam moderat", 25 Oktober 2017 <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41748637>
- Bosworth, C. Edmund. *Historic Cities of the Islamic World*, Leiden: Brill, 2007.
- Depag. RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, t.th.
- Francis, Peters, E. *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places*, Princeton: Princeton University Press, 1994.
- Foley, Sean. *The Arab Gulf states: beyond oil and Islam*. Boulder USA: Lynne Rienner, 2010.
- Ganerfi, Fuady Anwar, Murniyetti, Zainuri Zen, dan Sultania Rahayu. *Roles of the kingdom of Saudi Arabia toward the developement*

of knowledge and ulama. Khalifah: Journal of Islamic Education, vol. 1, no. 2, 135-146, 2017.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, London: Macmillan, 2002.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Mekah>.

<http://wisatahaji.com/makkah-pusat-ilmu-agama/> (diakses tanggal 13 Desember 2013).

Ja'fariyah, Rasul. *Sejarah Khalifah 11-35 H.*, cet. I; Jakarta: al-Huda, 2006.

Kandu, Amrullah. *Ensiklopedi Dunia Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Majallah, *Khutbah Juma'at, SKJ. No.237, Jakarta: PT. Abadi, 2001.*

Mayer, Ann Elizabeth. *Islam and human rights: tradition and problem*. Oxon: Routledge, 2018.

Misrawi, Zuhairi. *Madinah; Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad Saw.* Jakarta: Kompas, 2009
<http://en.wikipedia.org/wiki/Medina>.

Mufradi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, 1996.

Ross, Frank. *Arabs and the Islamic World*, New York: S.G. Philips, 1979.

Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo Politik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Umari, Akram Dhiyauddin. *Masyarakat Madani, Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Yatim, Badri. *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci, Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*, cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.